

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum menurut kamus ilmiah, diartikan sebagai rencana pelajaran. Sementara itu, J. Galen Saylor dan Willian M menyatakan bahwa kurikulum merupakan segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk memastikan siswa belajar, baik dalam lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah. Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar bagi siswa, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.¹

Dalam Peraturan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana dan aturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta strategi yang dijadikan sebagai aturan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.² Pengertian kurikulum dalam pendidikan Islam dapat juga ditemui dalam bahasa Arab yang berarti Manhaj (kurikulum)

¹ Nurul Huda and others, 'Membaca Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.4 (2023), 1719.

² Evi Susilowati and Correspondence Author, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih Journal Of Science Education*, I (2022), 115–32.

dimaksudkan sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.³

Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana atau program pendidikan yang digunakan sebagai pedoman kegiatan mengajar di suatu sekolah, tidak hanya sebatas kegiatan belajar mengajar saja melainkan juga mencakup sesuatu yang mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk membentuk generasi yang memiliki jiwa merdeka, mandiri dan bertanggung jawab dengan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, suasana bahagia bagi siswa maupun guru.⁴

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata merdeka dapat diartikan bebas dari penaklukan, imperialisme atau dapat diartikan merdeka. Sedangkan dalam bahasa arab kata merdeka diartikan

³ Benny Kurniawan and A Pendahuluan, 'Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Holistik : Telaah Pemikiran Ikhwan As-Shafa', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), 6.

⁴Laely Nur Rohmah, Siti Fatimah, and Oky Ristya Trisnawati, 'Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Siswa', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.55 (2023), 408.

sebagai hurriyah yang memiliki arti dibebaskan dari segala jenis pembatasan diri dari apapun.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.⁶ Istilah implementasi dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan guna untuk mencapai tujuan tertentu.

Implementasi kurikulum, menurut kamus *Oxford Advance Learner's* dikemukakan bahwa implementasi merupakan penerapan sesuatu yang mempunyai akibat atau dampak. Implementasi sebagai suatu proses menerapkan pemikiran, ide, konsep, kebijakan, ataupun inovasi ke dalam suatu tindakan praktis sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum merdeka yang telah dikembangkan kemudian diuji coba dengan pelaksanaan dan pengelolaan, kemudian disesuaikan dengan situasi lapangan dan peserta didik baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

⁵ Yuliana Nelisma Desrianti, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perspektif Manajemen Pendidikan Islam', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2022), 157 .

⁶ Elih Yuliah, 'Implementasi Kebijakan Pendidikan', *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30 (2020), 137.

⁷ Susilowati and Author.

b. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat beberapa tahap yang harus di perhatikan, yaitu sebagai berikut:⁸

1) Orientasi kebutuhan

Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya. Implementasi memiliki orientasi pada kebutuhan untuk mempermudah pendidik dalam melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Kurikulum merdeka ini menekankan pada pendidikan karakter karena tolok ukur kesuksesan pendidikan tidak hanya di ukur dari nilai saja tetapi karakter yang kuat serta menjunjung tinggi nilai positif.

2) Inisiasi

Inisiasi berasal dari baha latin “initium” yang memiliki arti masuk atau permulaan. Tahap inisiasi berfokus ada penerimaan pengembangan kurikulum yang setelah dirancang bersama. dalam tahap ini berisi tentang permasalahan yang ada dan cara menjawab permasalahan tersebut atau solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

⁸ Suprapno Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

3) Implementasi

Implementasi merupakan tindakan dalam mewujudkan kebijakan yang sudah direncanakan. Dalam kegiatan implementasi ini terdiri dari kegiatan penyediaan perang ajar, pelatihan dan penyediaan sumber belajar dan jam mengajar.

4) Institusionalisasi atau keberlanjutan

Kurikulum bersifat keberlanjutan artinya kurikulum yang dibuat tidak serta merta dilakukan dan ditinggalkan. Keberlanjutan dalam hal ini dapat diwujudkan dengan konsistensi tinggi dari setiap pihak di dalamnya. Misalnya konsistensi terhadap peserta didik yang akan memberikan pemahaman yang lebih terkait topik yang sedang dibahas. Konsistensi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

5) Pemeliharaan

Pemeliharaan kurikulum merupakan hal pokok yang perlu dilakukan. Kepala sekolah memiliki tugas untuk menjaga pengembangan kurikulum yang disusun dapat terlaksana sebagaimana mestinya sesuai dengan rencana yang sudah di buat sebelumnya.

c. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 untuk mengatasi *loss learning* akibat dari pandemi Covid-19. Akibat dari pandemi Covid-19 membuat banyak sekali

perubahan di berbagai sektor salah satunya bidang pendidikan. Dari adanya dampak tersebut, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan yang awalnya *luring* berubah menjadi *online*. Dengan adanya hal tersebut pemerintah Indonesia memberikan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang proses belajar dari rumah yang kemudian disempurnakan dengan dikeluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Namun, dengan adanya perubahan proses pembelajaran menjadi online, pembelajaran menjadi kurang efektif dan menyebabkan *Learning Loss* yang terlihat dari menurunnya minat belajar siswa.⁹

Kurikulum merdeka merupakan perbaikan dari sistem kurikulum yang sudah ada. Nadim Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) telah mengubah nama dari kurikulum prototipe menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang berfokus pada materi dasar dan memperluas kemampuan peserta didik. Menurut Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, tujuan dari konsep Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan dalam program Merdeka Belajar yaitu

⁹ Sri Apriatni and Hepsi Nindiasari, 'Analisis Kesiapan Madrasah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi Di MAN 2 Kota Serang)', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 (2023), 436.

menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan tanpa tekanan pencapaian nilai tertentu.

Nadiem Makarim menyatakan dalam kurikulum sebelumnya (K-13), keberhasilan belajar siswa sering kali diukur berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh yang dapat menghambat perkembangan bakat dan kemampuan siswa di bidang yang lain. Oleh karena itu, Kemendikbud membuat kerangka kebijakan yang baru yang membedakan antara kurikulum merdeka dari kurikulum sebelumnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menyusun kebijakan baru yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter sebagai pengganti Ujian Nasional;
- 2) Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) diganti dengan asesmen berupa ujian tulis ataupun bentuk ujian lain. Sekolah diberi kebebasan untuk menentukan bentuk penilaian seperti portofolio, tugas kelompok, tugas proyek, karya tulis, dan penugasan lainnya.
- 3) Penyusunan RPP yang disederhanakan, hal ini bertujuan agar guru dapat lebih fokus dalam membimbing siswa selama kegiatan belajar serta meningkatkan kompetensi;

- 4) Memperluas penerapan sistem zonasi dalam proses penerimaan peserta didik baru.¹⁰

d. Karakteristik kurikulum merdeka

Menurut Widyastuti, kebijakan kurikulum merdeka menerapkan konsep “aktivitas pengalaman langsung dan kemampuan yang relevan” yang artinya pembelajaran berlangsung dalam berbagai waktu dan tempat. Konsep ini mencakup adanya kebebasan memilih, *personalized learning*, pendekatan berbasis proyek, pengalaman di lapangan, serta analisis data.¹¹

Karakteristik kurikulum merdeka menurut Widyastuti yaitu sebagai berikut:¹²

a) Menerapkan pembelajaran berbasis proyek

Artinya memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman praktis. Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* yang dimiliki peserta didik dan sebagai penanaman karakter profil pelajar pancasila,

¹⁰ Pitri Maharani Efendi and others, ‘Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara : Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis’, *Jurnal Elementaria Edukasi*, 6.2 (2023), 548–61

¹¹ Iqbal Hidayatsyah Noor, Aulia Izzati, and Mohammad Zakki Azani, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Journal of Islamic Education Thoughts and Practices*, 07.01 (2023), 35.

¹² Ibid

b) Fokus pada materi esensial

Artinya seorang pendidik tidak terlalu banyak memberikan materi sehingga guru bisa memiliki waktu untuk mengembangkan karakter dan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

c) Fleksibilitas

Artinya seorang pendidik pada saat melakukan pembelajaran harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Hal ini tidak hanya berbasis pada konten, tetapi juga berbasis pada kompetensi dan menyesuaikan konteks pembelajaran.

e. Komponen Kurikulum Merdeka

Menurut Syaodih Sukmadinata, komponen Kurikulum terdiri dari beberapa bagian yaitu sebagai berikut:¹³

a) Perencanaan

Permendikbud No. 69 Tahun 2013 menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan yaitu untuk membentuk dan mempersiapkan generasi bangsa indonesia yang mampu hidup sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif dan inovatif. Selain itu mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam

¹³ Lukman Nulhakim Mafdurotul Goliah, Miftahul Jannah, 'Komponen Kurikulum Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama Di SD', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 11446–47.

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Perencanaan merupakan proses yang mencakup penyusunan materi pelajaran, pemilihan media pembelajaran, penerapan pendekatan dan metode pengajaran, serta penentuan sistem penilaian dan alokasi waktu yang akan digunakan pada periode tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan pembelajaran yaitu proses penyusunan administrasi pembelajaran secara sistematis yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif.

b) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan terdapat 2 komponen yaitu sebagai berikut:

1) Komponen Isi atau Materi

Komponen isi atau materi merupakan bahan kajian atau referensi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen materi mencakup ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan yang dikembangkan selama proses pembelajaran.

2) Komponen Strategi/Metode

Komponen strategi atau metode adalah pola dan urutan yang dilakukan seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c) Evaluasi

Permendikbud 21 Tahun 2022 tentang standar penilaian, menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik terdiri dari penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif yaitu penilaian yang digunakan untuk melihat kemajuan siswa selama proses pembelajaran. Contoh penilaian formatif yaitu tanya jawab di akhir pembelajaran sebagai refleksi. Sedangkan penilaian sumatif yaitu penilaian yang digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar sebagai dasar penentuan kenaikan kelas. Contohnya yaitu ulangan harian, PTS, PAT.

f. Penerapan kurikulum merdeka

1) Faktor pendukung

- a) Peserta didik bebas berekspresi karena dalam belajar tidak diatur oleh satu mata pelajaran saja tetapi sesuai potensi masing-masing.
- b) Peserta didik tidak dituntut dengan nilai akademis saja tetapi peserta didik memiliki hak untuk belajar sesuai dengan skill yang dimiliki.

- c) Guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman kurikulum dengan baik sehingga dapat mengimplementasi sesuai dengan kurikulum merdeka secara efektif.
- d) RPP 1 lembar mempermudah guru dalam administrasi.

2) Faktor Penghambat

- a) Membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit karena dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki pemahaman yang berdeba-beda.
- b) Kurangnya pengalaman guru karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang digunakan di Indonesia.
- c) Kurangnya refrensi sebagai alat belajar seperti buku yang sesuai dengan kurikulum yaang diterapkan, perangkat pembelajaran, dan fasilitas fisik lainnya yang dapat menghambat dalam kegiatan penerapan kurikulum merdeka.

g. Kriteria keberhasilan kebijakan

Dalam suatu kebijakan selalu dipengaruhi dengan hal-hal yang menyebabkan berhasilnya dilaksanakanya suatu kebijakan. Menurut Ripley dan Franklin, suatu kebijakan dikatakan berhasil apa bila memenuhi beberapa kriteria yaitu;¹⁴

¹⁴ Sakit Arifin, N U Mang, and Kabupaten Sidenreng, 'Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidenreng Rappang', *Jurnal Moderat*, 5 (2019), 47.

a) Memakai ukuran tingkat kepatuhan

Keberhasilan suatu kebijakan dapat diukur dengan melihat tingkat kepatuhan dalam mengimplementasikan suatu kebijakan. Kepatuhan disini mengacu pada implementor dengan aturan yang ditetapkan oleh kebijakan. Dengan kata lain seorang guru paham dengan kebijakan kurikulum merdeka itu sendiri.

b) Lancarnya pelaksanaan rutinitas fungsi

Dalam suatu kebijakan tidak terlepas dengan adanya fungsi atau tujuan. Dengan adanya fungsi dan tujuan yang jelas dan rinci akan mempermudah implementor dalam memahami dan mengaplikasikan dalam kegiatan yang nyata.

c) Terwujudnya kinerja dan dampak yang dikehendaki.

Suatu kebijakan dikatakan berhasil apabila terwujudnya tujuan yang dikehendaki.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara harfiah, pendidikan berasal dari kata “didik”, yang diberi awalan pe- dan akhiran -an yang memiliki arti perbuatan atau cara mendidik. Sedangkan menurut bahasa arab, pendidikan berasal dari kata *Tarbiyah* yang berarti memelihara, membesarkan, mendidik, dan mengajar. Jadi, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui

kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, pembinaan, dan pengarahan untuk peranannya di masa depan.¹⁵

Pendidikan agama islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama Islam. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk menanamkan rasa hormat terhadap penganut agama lain, mendukung kerukunan antar umat beragama dan mewujudkan kesatuan serta persatuan bangsa.¹⁶

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut para ahli yaitu sebagai berikut¹⁷:

- a) Menurut Hamdan Ali, tujuan pendidikan agama islam yaitu untuk mengabdikan diri kepada pencipta alam dan tetap memperhatikan kehidupan duniawi
- b) Menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, tujuan pendidikan agama islam menurut beliau dibagi menjadi 2 yaitu:
 - 1) Tujuan individual sebagai pembinaan pribadi seorang muslim yang mencakup perkembangan dari segi spiriual, jasmani, emosional, intelektual, dan sosial secara menyeluruh

¹⁵ Dr. Eliyanto, 2022, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogja:UIN Sunan Kalijaga) Hal 46

¹⁶ Oktia Anisa Putri, Ifnaldi Nurmal, and Kurikulum Merdeka Belajar, 'Aktualisasi Moderasi beragama dalam Pengembangan' , 14.2 (2022), 190–99.

¹⁷ Dosen Staima and others, 'No Title', 4.1 (2020), 995–1006.

- 2) Tujuan sosial berkaitan dengan aspek spiritual, kebudayaan, dan sosial kemasyarakatan.
- c) M. Athiyah El-Abrasy, tujuan pendidikan islam yaitu :
- 1) membentuk karakter dan perilaku individu yang baik dan mulia sesuai dengan ajaran islam.
 - 2) mempersiapkan individu untuk menjalani kehidupan dunia dan juga di akhirat, sehingga terciptanya keseimbangan anantara keduanya.
 - 3) Mempersiapkan individu untuk mencari rezeki dan pemeliharaan dari segi pemanfaatannya karena dalam pendidikan mengajarkan keterampilan dan pengetahuan.
 - 4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar serta memenuhi keinginan dan memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu secara mendalam
 - 5) Mempersiapkan pelajar untuk memasuki dunia kerja dan menjalankan karir dalam bidang yang menereka minati.
- d) Imam Al-Ghazali, tujuan dari pendidikan agama islam yaitu untuk mencapai kesempurnaan manusia di dunia dan di akhirat. Manusia akan mencapai keutamaan dengan menggunakan ilmu. Melalui ilmu, seseorang dapat mencapai keutamaan yang akan membawa kebahagiaan di dunia dan mendekatkannya kepada Allah, sehingga ia juga akan meraih kebahagiaan di akhirat.

- e) Zakiah Deradjat, berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan agama islam adalah untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa, serta untuk membentuk individu yang dapat menjadi pemimpin bagi orang yang beriman dan bertaqwa.

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu cara berkaitan dengan bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauan sendiri untuk mempelajari ilmu sebagai kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen proses pembelajaran pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut¹⁸:

1) Kondisi pembelajaran pendidikan agama islam

Kondisi pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Kondisi pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran PAI, kendala pembelajaran PAI dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran PAI merupakan berbagai cara atau teknik yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran PAI. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibedakan menjadi tiga, yaitu:

¹⁸ Muhaimin, 2012, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya) Hal.145

a) Strategi pengorganisasian

Strategi pengorganisasian merupakan suatu metode untuk mengorganisasi isi mata pelajaran PAI yang di pilih untuk pembelajaran. Dalam artian dalam pengorganisasian ini bagaimana cara guru dalam membuat mengorganisasikan administrasi pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

b) Strategi penyampaian pembelajaran PAI

Strategi penyampaian pembelajaran PAI merupakan metode yang dirancang untuk menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat menerima pelajaran PAI dengan cara yang lebih mudah, cepat, dan menyenangkan.

c) Strategi pengelolaan pembelajaran PAI

Strategi pengelolaan pembelajaran PAI berupaya untuk menata interaksi peserta didik dengan mempertahankan empat hal, yaitu :

- 1) Kegiatan yang harus ditempuh peserta didik selama pembelajaran
- 2) Membuat catatan kemajuan belajar peserta didik
- 3) Membangun motivasi peserta didik

4) Kontrol belajar yang merujuk pada pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk memilih metode dan cara belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.

3) Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil Pembelajaran PAI dapat berupa hasil nyata dan hasil yang diinginkan.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki tema hampir sama dengan skripsi yang penulis akan teliti. Beberapa hasil yang ditemukan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Usanto S yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil pengumpulan data menggunakan sampling sejumlah 40 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka berhasil meningkatkan nilai rata-rata pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Sebelum penerapan kurikulum, rata-rata nilai kelas untuk PAI adalah 70 dan setelah penerapan nilai

tersebut meningkat menjadi 80 yang artinya mengalami peningkatan sebesar 10 poin.¹⁹

Berdasarkan analisis kajian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Sedangkan perbedaan dengan peneliti lakukan yaitu dalam metode penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Usanti S menggunakan metode kuantitatif yang berisi tentang nilai pemahaman siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan metode kualitatif yang lebih menekankan pada keberhasilan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Jurnal yang ditulis oleh Putri Jannati, Faisal Arief Ramadani, dan Muhamad Agung Rohimawan yang berjudul “Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. penelitian ini dilakukan di SD Negeri Timbang Langsa. Hasil dari penelitian ini yaitu peran guru penggerak sangat berpengaruh dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Terdapat beberapa peran guru penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu guru berperan sebagai agen perubahan, guru berperan sebagai wadah diskusi dan kolaborasi antar guru, guru penggerak sebagai pencipta pembelajaran yang menyenangkan, guru penggerak harus

¹⁹ Usanto S, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa’, *Jurnal Cakrawala*, 5 (2022).

mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai latihan ataupun seminar.²⁰

Berdasarkan analisis di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam penelitian tersebut fokus penelitiannya hanya pada peran guru penggerak saja sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu peran guru agama serta pengaruh peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran mata pelajaran pai dengan menggunakan kurikulum merdeka.

3. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Latif Nawawi, Wakib Kurniawan, M. Abdun Jamil yang berjudul “ Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Di Lembaga Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bustanul ‘Ulum Anak Tuha)”. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi kurikulum merdeka mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di AMA Bustamul Ulum. Pendidik menggunakan berbagai jenis pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang berbeda dalam mengajar dengan tujuan agar peserta didik dapat meneremiam materi lebih mudah dan dapat mengembangkan kemampuan skill yang dimiliki oleh peserta didik.²¹

²⁰ Muhamad Agung Rohimawan Putri Jannati, Faisal Arief Ramadhan, ‘Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.1 (2023), 330–45.

²¹ Muhammad Latif Nawawi and others, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ((PAI) Di Lembaga Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bustamul 'Ulum Anak Yuha)’, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8 (2023), 899–910.

Dari analisis tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis yaitu keduanya membahas tentang implementasi kurikulum merdeka yang mengarah pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada tempat penelitian dimana penelitian terdahulu dilakukan di jenjang sekolah menengah atas sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan di jenjang sekolah menengah pertama.

4. Jurnal yang di tulis oleh Nurin Ainani Arifah dan Ratnasari Diah Utami yang berjudul “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa proyek penguatan pelajar pancasila dapat menjawab tantangan pendidikan dengan menerapkan proyek penguatan pancasila dapat menjawab tantangan pendidikan dengan menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 yang dilaksanakan di sekolah. Yang dimaksud dari pembelajaran abad 21 disini yaitu pembelajaran yang meliputi 4C (Communication, Colaboration, Creativity, dan Critical thinking).²²

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka tetapi dalam penelitian terdahulu

²² Ratnasari Diah Utami Nurin Ainani Arifah, ‘Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Melallui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Madsah Ibtidaiyah*, 9 (2023), 27–41.

berfokus pada proyek penguatan pelajar pancasila sedangkan yang dilakukan penulis berfokus pada penerapan penguatan profil pancasila pada kegiatan belajar mengajar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Izza Kharisma Arifiani dan Nailariza Umami dalam jurnal “Problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK N 1 Pagerwojo kabupaten tulungagung”. Hasil dari penelitian ini menyatakan problem yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu guru merasa kesulitan dalam pola pikir atau kebiasaan mengajar.²³ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu problem dalam menerapkan kurikulum merdeka, tetapi terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Peneliti berfokus pada faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terkait dengan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

²³ Nailariza Umami Izza Kharisma Arifiani, ‘Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMK N 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung’, *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1 (2023), 872–78.

C. Kerangka Teori

